

## **Analisis Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Kelas IV Sekolah Dasar**

(Penelitian Deskriptif Kualitatif pada Pokok Bahasan Pecahan Siswa Kelas IV  
di Salah Satu Sekolah Dasar Kabupaten Purwakarta Tahun Ajaran 2020/2021)

**Kurniasih<sup>1</sup>, Puji Rahayu<sup>2</sup>, Hafiziani Eka Putri<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

<sup>2</sup>Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

<sup>3</sup>Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

Pos-el: <sup>1</sup>kurniasih365@upi.edu; <sup>2</sup>pujirahayu@upi.edu, <sup>3</sup>hafizianiekaputri@upi.edu

### **ABSTRAK**

Kemampuan pemahaman matematis sangat dibutuhkan untuk melakukan penyelesaian permasalahan matematika. Indonesia masih salangat rendah dalam memahami dan mengaplikasikan fokus domain dalam matematika. Rendahnya kemampuan pemahaman siswa di Indonesia dikarenakan beberapa faktor diantaranya matematika dianggap pelajaran yang rumit serta terbiasa dalam melakukan pembelajaran secara hafalan rumus. Penelitian dilakukan bertujuan guna mendapatkan gambaran mengenai kemampuan pemahaman matematis siswa pada jenjang Sekolah Dasar di Purwakarta. Delapan subjek yang ambil pada penelitian ini. Deskriptif kualitatif merupakan metode yang digunakan pada penelitian ini. Wawancara, dokumentasi, dan tes merupakan instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data. Penelitian ini menghasilkan satu siswa diklasifikasikan sangat rendah, satu siswa diklasifikasikan rendah, tiga siswa diklasifikasikan tinggi, dan dua siswa diklasifikasikan sangat tinggi. Hasil kemampuan pemahaman matematis dengan persentase rata-rata keseluruhan yaitu 68,40% dan masuk ke dalam klasifikasi sedang.

**Kata kunci:** *kemampuan pemahaman matematis, siswa, matematika*

Matematika adalah ilmu yang penting dan berkaitan erat di kehidupan di sekitar kita dan dapat terhubung bersama ilmu lainnya. Pembelajaran matematika menjadi wadah siswa untuk aktif, generatif, dan dinamik dalam aktivitas dalam matematika. Pada kegiatan belajar mengajar dapat mengontribusikan informasi untuk pelajaran matematika yang berharga pada proses mengembangkan berpikir logis, kritis, bersikap objektif, terbuka, dan berpikir nalar untuk dapat mengatasi beragam masalah kehidupan (Sumarno dalam Sariningsih, 2014).

Pada saat melakukan penyelesaian permasalahan matematika memerlukan salah satu kecakapan dalam matematika yaitu kemampuan pemahaman matematis. Didasarkan pada penelitian yang diteliti *Trends in International Mathematics and Science Study* (TIMSS) menyatakan yaitu Indonesia mendapatkan urutan dari 46 negara yaitu ke 35 pada

tahun 2007 dan menempati urutan ke 35 dari 40 negara (Murtiyasa, 2015). Standar prestasi matematika menurut TIMSS pada tahun 2011 adalah dalam berbagai situasi yang kompleks siswa bisa mengimplementasikan ppengetahuan dan pemahaman mereka (Purwasih, 2015). Misi dari kegiatan belajar mengajar matematika adalah kemampuan berpikir matematis bersifat esensial dan standar proses merupakan pemahaman masalah matematis yang diungkapkan oleh *National Council of Teacher of Mathematic* (NCTM) (Purwasih, 2015). Dalam hal pemahaman serta menalar adalah sebuah kecakapan yang bisa membuat peningkatan terhadap hasil belajar siswa. Untuk membantu siswa berpikir kritis, sistematis dan mampu menyelesaikan permasalahan yang berhubungan dengan matematika maka siswa memerlukan kemampuan dalam memahami matematika. Ada aspek yang menyebabkan siswa menganggap matematika merupakan materi yang untuk dipahami dan cara siswa yang terbiasa untuk menghafalkan rumus (Auliya, 2016).

Pemahaman matematis merupakan keterampilan siswa mengenai konsep, prosedur, prinsip, dan kemampuan siswa dalam mengimplementasikan metode untuk melakukan penyelesaian permasalahan yang dihadapi (NurSaadah & Amalia, 2018). Individu dapat dikatakan telah mampu memahami konsep matematika apabila sudah memahami apa yang dipelajarinya, proses dalam melakukannya, dan bisa menggunakan konsep dan konteks pada pelajaran dan di luar pelajaran matematika.

Pentingnya seseorang memiliki kemampuan pemahaman matematis disesuaikan dengan pernyataan dari Santrock adalah pemahaman konsep merupakan bagian dari rahasia dalam pembelajaran. Pernyataan tersebut diperkuat oleh Hudoyo yang mengemukakan bahwa supaya siswa dapat memahami penyampaian informasi merupakan tujuan dari mengajarkan matematika. Selain itu pula, pemahaman matematis merupakan fondasi dalam berfikir kritis untuk dapat menyelesaikan permasalahan matematika (Hendriana, Rohaeti, & Sumarno, 2017).

Berdasarkan wawancara yang dilaksanakan bersama siswa kelas IV dan guru pada suatu SD Negeri di Purwakarta terbilang kurang baik. Adanya permasalahan tersebut mengakibatkan siswa merasa sulit dalam melakukan pemahaman materi pecahan. Rendahnya pemahaman matematis siswa menyebabkan prestasi siswa menurun. Selain itu, peranan orangtua dalam membimbing anaknya di rumah sangat berpengaruh. Dilihat dari permasalahan yang sudah diungkapkan maka penelitian ini bertujuan yakni guna memahami kemampuan pemahaman matematis siswa dan faktor-faktor yang mengakibatkan siswa merasa sulit untuk memahami materi matematika. Terkait dengan

tujuan tersebut peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan analisis deskriptif kualitatif.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif agar dapat mengetahui gambaran tentang kemampuan pemahaman matematis siswa merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini dilaksanakan di suatu SD Negeri Purwakarta yang mengambil subjek penelitian berjumlah 8 orang siswa Kelas IV. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data digunakan dalam penelitian ini yaitu diberikannya soal tes ke siswa dan wawancara terhadap siswa, orangtua siswa, dan guru. Prosedur penelitian meliputi pendahuluan, pelaksanaan, dan pengamatan. Pada tahap pendahuluan ini peneliti menentukan subjek penelitian, lokasi penelitian, membuat surat perizinan, merencanakan penelitian yang dilaksanakan dengan beberapa tahap, dan menyusun instrumen serta melakukan validasi instrumen. Selanjutnya pada kegiatan pelaksanaan yaitu memberikan instrumen tes dalam bentuk soal uraian mengenai pecahan kepada subjek yang telah menyesuaikan terhadap indikator kemampuan pemahaman matematis. Pada tahap akhir, yaitu pengamatan peneliti menganalisis kemampuan pemahaman matematis dari hasil jawaban soal siswa.

Putra menyatakan bahwa pertanyaan diberikan mengharuskan terpenuhinya indikator dalam kemampuan yang telah ditentukan untuk subjek (Putra, *et.al*, 2018). Penelitian ini memberikan latihan yang terdiri dari lima pertanyaan. Pertanyaan pertama guna menentukan indikator mendefinisikan suatu konsep secara tulisan. Pertanyaan kedua untuk menentukan indikator menggunakan model, diagram, dan simbol-simbol untuk merepresentasikan suatu konsep dan mengidentifikasi contoh. Pada soal nomor 3 untuk menentukan indikator membandingkan konsep-konsep dan mengenal syarat menentukan sebuah konsep. Pada pertanyaan keempat serta kelima untuk menentukan indikator mengubah suatu bentuk representasi ke bentuk representasi lainnya. Skor maksimal dari keseluruhan soal yaitu 36.

Rumus persentase skor digunakan untuk menganalisis kemampuan pemahaman matematis siswa dengan yaitu:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Siswa}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\%$$

Tabel berikut adalah kelompok dari kemampuan pemahaman matematis siswa:

**Tabel 1. Klasifikasi Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa**

Klasifikasi	Pencapaian Kemampuan Pemahaman Matematis
Sangat Tinggi	90% - 100%
Tinggi	75% - 89%
Sedang	55% - 74%
Rendah	40% - 54%
Sangat Rendah	0% - 39%

Sumber: Suherman & Kusumah (dalam Putra, *et.al*, 2018)

Dilihat dari Tabel 1 menggambarkan bahwa kategori kemampuan pemahaman matematis siswa diklasifikasikan sebagai sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Hasil analisis dari jawaban siswa akan dinilai dan dikategorikan berdasarkan tabel di atas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil

Dengan dilaksanakan secara daring penelitian ini adalah diberikannya soal tes melalui *google form* dan bantuan dari grup *whatsapp* untuk membagikan linknya. Penelitian ini untuk mendapatkan gambaran mengenai kemampuan pemahaman matematis siswa kelas IV di suatu SD Negeri di Purwakarta dengan menggunakan soal yang diselesaikan oleh siswa tentang materi pecahan. Tidak hanya itu, penelitian ini pula guna melihat gambaran mengenai siswa merasa kesulitan untuk memahami materi matematika yang disebabkan oleh faktor apa saja. Berikut merupakan tabel yang merupakan rekapitulasi hasil tes tertulis kemampuan pemahaman matematis siswa:

**Tabel 2. Rekapitulasi Penskoran Hasil Analisis Tes Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa**

Indikator	Nama Siswa							
	AL	AN	HF	HR	IP	NN	ON	QA
	Skor (0, 1, 2, 3, dan 4)							
Mengidentifikasi konsep secara tulisan	3	3	3	3	3	3	3	3
Menggunakan model, diagram dan simbol-simbol untuk merepresentasikan suatu konsep	4	4	4	4	4	0	4	4
Mengidentifikasi contoh	4	4	4	4	4	0	4	4
Membandingkan konsep-konsep	2	3	3	4	1	2	4	3

Indikator	Nama Siswa							
	AL	AN	HF	HR	IP	NN	ON	QA
	Skor (0, 1, 2, 3, dan 4)							
Mengenal syarat menentukan konsep	6	3	8	11	8	1	12	7
Mengubah suatu bentuk representasi ke bentuk representasi lainnya	3	0	6	7	8	1	8	6
<b>Total Skor</b>	<b>22</b>	<b>17</b>	<b>28</b>	<b>33</b>	<b>28</b>	<b>7</b>	<b>35</b>	<b>27</b>
<b>Persentase Kemampuan Pemahaman Matematis</b>	61,11%	47,22%	77,77%	91,66%	77,77%	19,44%	97,22%	75%
<b>Kategori Kemampuan Pemahaman Matematis</b>	Sedang	Rendah	Tinggi	Sangat Tinggi	Tinggi	Sangat Rendah	Sangat Tinggi	Tinggi
<b>Persentase nilai rata-rata keseluruhan</b>	<b>68,40%</b>							

Tabel di atas menyajikan rekapitulasi skor yang diperoleh siswa dari enam indikator pada pertanyaan yang disediakan. Terdapat satu siswa yang mendapatkan persentase nilai sangat rendah yaitu sebesar 19,66% dan 47,22% yang termasuk ke dalam kategori rendah didapatkan oleh satu siswa. Satu siswa yang mendapatkan persentase nilai sedang yaitu sebesar 61,11% dan yang mendapatkan persentase nilai tinggi terdiri dari tiga siswa dengan perolehan sebesar 77,77% oleh dua siswa serta 75% oleh satu siswa. Kemudian, ada dua siswa yang mendapatkan persentase nilai sangat tinggi yaitu sebesar 91,66% dan 97,22%. Hasil rerata persentase nilai siswa dalam kemampuan pemahaman matematis didapatkan sebanyak 68,40% yang termasuk ke dalam kategori sedang. Berikut adalah rincian persentase yang diperoleh pada setiap indikator mengenai kemampuan pemahaman matematis:

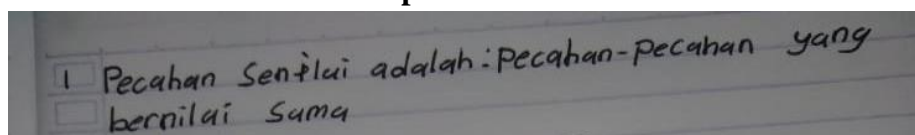
**Tabel 3. Hasil Perhitungan Nilai dari Setiap Indikator Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa**

Indikator	Persentase Nilai	Kategori Kemampuan Pemahaman Matematis
Mengidentifikasi konsep secara tulisan	75%	Tinggi
Menggunakan model, diagram dan simbol-simbol untuk merepresentasikan suatu konsep	87,5%	Tinggi
Mengidentifikasi contoh	87,5%	Tinggi
Membandingkan konsep-konsep	68,75%	Sedang
Mengenal syarat menentukan konsep	55,33%	Sedang
Mengubah suatu bentuk representasi ke bentuk representasi lainnya	60,93%	Sedang

Dilihat dari Tabel 3 menunjukkan bahwa pada indikator mengidentifikasi suatu konsep secara tulisan didapatkan persentase nilai sebesar 75% yang masuk ke dalam kategori tinggi dan 87,5% dengan kategori tinggi untuk indikator menggunakan model, diagram, dan simbol-simbol untuk merepresentasikan suatu konsep serta indikator mengidentifikasi contoh. Pada indikator membandingkan konsep-konsep mendapatkan persentase sebesar 68,75% yang termasuk ke dalam kategori sedang dan 55,33% dengan kategori sedang untuk indikator mengenal syarat menentukan konsep serta 60,93% dengan kategori sedang untuk indikator mengubah suatu bentuk representasi ke bentuk representasi lainnya. Berdasarkan hasil dari menganalisis data menyatakan bahwa kemampuan pemahaman matematis siswa yang disesuaikan dengan indikator masuk ke dalam kategori sedang.

Subjek merasa sulit dalam melakukan pengerjaan pertanyaan yang diberikan yaitu pada indikator mengenal syarat untuk membandingkan konsep, menentukan sebuah konsep dan mengubah suatu bentuk representasi ke bentuk representasi lainnya. Berikut ini merupakan beberapa contoh jawaban siswa yang terdapat kesalahan dan beberapa contoh jawaban siswa yang benar yang disesuaikan dengan indikator kemampuan pemahaman matematis.

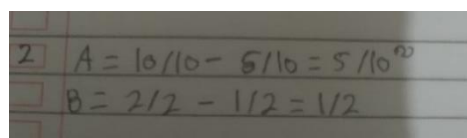
**a. Indikator mendefinisikan suatu konsep secara tulisan.**



**Gambar 1. Perwakilan Rata-Rata Jawaban Subjek**

Dari Gambar 1 mendefinisikan semua subjek menjawab jawaban yang mirip. Dijawab dengan cara yang sama namun masih tidak terlalu benar untuk mendefinisikan suatu konsep. Siswa hanya menerapkan apa yang sudah mereka pelajari dan mereka ingat.

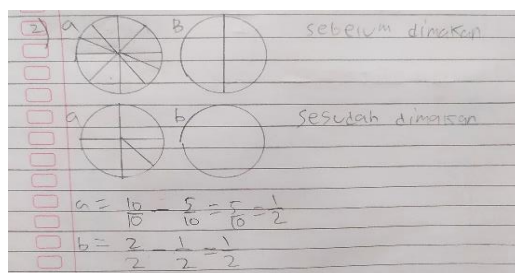
**b. Indikator menggunakan model, diagram, dan simbol-simbol untuk merepresentasikan suatu konsep dan mengidentifikasi contoh.**



**Gambar 2. Perwakilan Jawaban yang Salah**

Pada jawaban di atas menunjukkan mengenai subjek tidak memahami perintah pada soal yang diberikan. Padahal, untuk memenuhi indikator ini subjek harus menggambarkan pecahan ke bangun datar lingkaran. Didasarkan dari respon wawancara

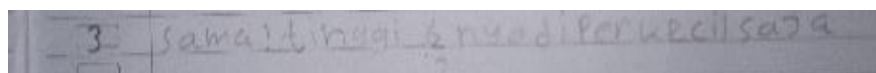
subjek tersebut kurang suka mata pelajaran matematika karena menurutnya matematika itu cukup rumit.



**Gambar 3. Perwakilan Jawaban Benar**

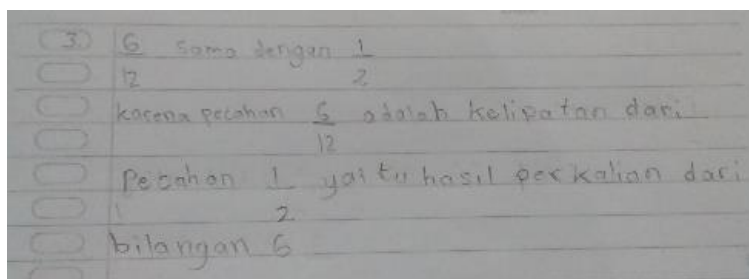
Dari jawaban perwakilan yang benar memperlihatkan bahwa siswa dapat memahami perintah yang diberikan pada soal. Pada pertanyaan itu, meminta subjek menggambarkan pecahan yang telah dijabarkan pada soal cerita dan memahami contohnya untuk menjawab soal yang diberikan selanjutnya yaitu bentuk pecahan berapa setelah Beni memakan pizzanya. Berdasarkan hasil wawancara siswa tersebut tidak menyukai pelajaran matematika tetapi karena bimbingan dari orang tua.

**c. Membandingkan konsep-konsep dan mengenal syarat menentukan suatu konsep.**



**Gambar 4. Perwakilan Jawaban yang Salah**

Pada jawaban perwakilan subjek menunjukkan subjek belum paham pada pertanyaannya. Pada soal diminta untuk membandingkan dua pecahan, yang menurut siswa sama. Seharusnya siswa memberikan langkah-langkah dalam menyamakan pecahan lebih rinci lagi. Didasarkan pada respon subjek pada saat wawancara menjelaskan bahwa dirinya kurang menyukai pelajaran matematika dikarenakan menurutnya sedikit sulit untuk dipahami.

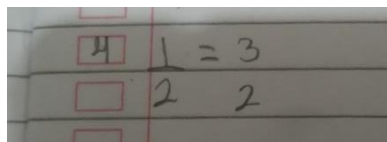


**Gambar 5. Perwakilan Jawaban Benar**

Pada jawaban perwakilan subjek menunjukkan subjek dapat memahami perintah dalam pertanyaan. Di dalam soal subjek diminta membandingkan dua pecahan dan berikan langkah-langkah bagaimana caranya dalam menyamakan pecahan tersebut. Berdasarkan

hasil wawancara dengannya, siswa tersebut mengatakan bahwa dia sangat menyukai mata pelajaran matematika karena menurutnya pelajaran matematika perlu berfikir dengan teliti.

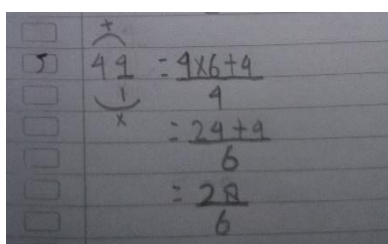
**d. Mengubah suatu bentuk representasi ke bentuk representasi lainnya dan mengenal syarat dalam menentukan suatu konsep.**



The image shows a student's handwritten work on lined paper. It consists of three rows of boxes. The first row has a box containing the number '4', followed by a vertical line, and then '= 3'. The second row has an empty box, followed by a vertical line, and then '2 2'. The third row has an empty box, followed by a vertical line, and then an empty space.

**Gambar 6. Perwakilan Jawaban yang Salah**

Dari Gambar 6 di atas memperlihatkan subjek belum paham dengan yang diperintahkan pada pertanyaan yang diberikan. Di dalam pertanyaan yang diberikan, meminta subjek mengubah bentuk pecahan campuran ke bentuk pecahan biasa. Berdasarkan hasil wawancara dengannya, siswa tersebut mengungkapkan bahwa dia kurang suka pelajaran matematika dikarenakan menurutnya matematika cukup rumit.



The image shows a student's handwritten work on lined paper. It shows a vertical list of boxes on the left. To the right, there is a calculation: a plus sign above '49', followed by '= 9x6+4', then a vertical line, then '9', then a multiplication sign 'x' to the left of '= 24+4', then '6', then '= 28', and finally '6' at the bottom.

**Gambar 7. Perwakilan Jawaban yang Benar**

Dari Gambar 7 di atas menunjukkan jawaban siswa yang benar dalam indikator mengubah suatu bentuk representasi ke bentuk representasi lainnya serta mengenal syarat dalam menentukan sebuah konsep. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa tersebut memahami perintah pada pertanyaan. Berdasarkan respon dari wawancara dengannya, mengatakan dia tidak menyukai pelajaran matematika, tetapi pada matematika materi yang dirasa mudah adalah bilangan pecahan.

## **2. Pembahasan**

Mengarah pada hasil menganalisis data penelitian didapatkan persentase nilai rata-rata keseluruhan sebesar 68,40% yang masuk ke dalam kategori sedang. Hal itu, dikarenakan siswa masih kurang dalam membandingkan konsep-konsep, mengenal syarat dalam menentukan sebuah konsep, dan mengubah suatu bentuk representasi ke bentuk representasi lainnya. Hal tersebut dikarenakan siswa tidak menguasai operasi hitung dasar terutama perkalian dasar. Pendapat Maiyulita (2015) senada dengan hal tersebut yang menyatakan bahwa “konsep matematika apapun yang disampaikan oleh guru dan sebagus



apapun itu, tetapi jika siswa tidak memahami operasi hitung dasar yang menjadi kecakapan prasyaratnya maka hasil belajar kurang memuaskan”.

Ditinjau melalui hasil wawancara terhadap siswa, orangtua, dan guru didapatkan bahwa siswa merasa sulit dan belum paham pada materi dipengaruhi oleh faktor dalam diri siswa aspek yang mempengaruhi mempengaruhi sebagai faktor internal serta peranan orangtua dan guru sebagai faktor eksternal. Hal tersebut senada dengan pendapat Amintoko (dalam Diana, *et.al.*, 2020, hlm. 26) yang menyatakan bahwa ‘penyebab tingkat kemampuan pemahaman konsep matematis siswa rendah dikarenakan dari pendidik sebagai faktor eksternal serta internal siswa’. Faktor eksternal berasal dari cara mengajar guru seperti strategi atau metode dalam belajar. Sesuatu yang terdapat pada diri siswa seperti kurangnya motivasi dalam diri siswa, seperti kesadaran akan pentingnya belajar.

Faktor lainnya menunjukkan bahwa mereka tidak menyukai matematika dikarenakan untuk memahami rumus yang sulit dan rumit. Kurangnya peran dan motivasi kepada siswa saat belajar sangat berpengaruh dalam peningkatan prestasi belajar siswa. hal tersebut dapat diberikan oleh kerabat terdekat seperti keluarga terutama orangtua. Selain itu, dukungan dari guru dalam belajar siswa sangat berpengaruh pada semangat siswa. Pemberian *reward* kepada siswa yang berhasil dalam belajar juga sangat penting dalam menambah semangat belajar. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Djaaji (dalam Ernata, 2017, hlm. 784) yang menyatakan bahwa ‘*reward* memakai segala konteks yang memotivasi, berawal dari stimulus biologis yang merupakan keperluan penting seseorang hingga hasilnya memberikan penghargaan kepada seseorang contohnya, materi, afeksi, perhatian, dan aspirasi sosial tingkat tinggi’.

## **KESIMPULAN**

Pada saat melakukan penyelesaian pertanyaan kemampuan pemahaman matematis diharuskan siswa mampu memahami materi matematika. Tetapi berdasarkan dari hasil penelitian yang memperlihatkan kemampuan pemahaman matematis siswa terbilang dalam klasifikasi sedang yaitu 68,40%. Dilihat dari hasil tes untuk menguji kemampuan siswa dalam bentuk pertanyaan diberikan dengan indikator membandingkan konsep-konsep, mengubah suatu bentuk representasi ke bentuk representasi lainnyan dan mengenal syarat dalam menentukan suatu konsep.

Dilihat dari respon siswa, orangtua siswa atau wali siswa, dan guru melalui wawancara mengenai kesulitan siswa dalam pemahaman terhadap materi matematika yaitu

siswa kurang semangat dalam pembelajaran karena tidak menyukai mata pelajaran matematika dan cara mengajar guru yang monoton, siswa tidak menguasai materi operasi hitung terutama perkalian dasar, siswa belum paham terhadap perintah pada pertanyaan, serta rendahnya motivasi serta peranan orang tua di rumah dalam memberikan bimbingan belajar.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Auliya, R. N. (2016). Kecemasan Matematika dan Pemahaman Matematis. *Jurnal Formatif*, 12-22, Vol. 6, No. 1
- Diana, P., Marethi, I., & Pamungkas, A. S. (2020). Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa: Ditinjau dari Kategori Kecemasan Matematik. *SJME (Supremum Journal of Mathematics Education)*, 24-32., Vol. 4, No. 1.
- Hendriana, H., Rohaeti, E. E., & Sumarmo, U. (2017). *Hard Skills dan Soft Skills Matematika Siswa*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Murtiyasa, B. (2015). Tantangan Pembelajaran Matematika Era Global. *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika UMS*, 28-47.
- Nursaadah, I., & Amelia, R. (2018). Analisis Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa SMP Pada Materi Segitiga dan Segiempat. *Jurnal Numeracy*, 1-9, Vol.5, No. 1.
- Purwasih, R. (2015). Peningkatan Kemampuan Pemahaman Matematis dan Self Confidence Siswa MTs di Kota Cimahi Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing. *Didaktik*, 16-125, Vol. 9, No. 1.
- Putra, H. D., Setiawan, H., Nurdianti, D., Retta, I., & Desi, A. (2018). Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa SMP di Bandung Barat. *JPPM*, 19-30., Vol. 11, No. 1.
- Sariningsih, R. (2014). Pendekatan Kontekxtual Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa SMP. *Infinity: Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika STKIP Siliwangi Bandung*, 150-163, Vol. 3, No. 2.